

**STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSA KATA TANAMAN
OBAT TRADISIONAL DALAM USADA SARI
OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 DENPASAR
DALAM RANGKA PEMERTAHANAN BAHASA
DI KALANGAN REMAJA**

A. A. Sg. M. Indrawati¹, W. Rasna², G. Artawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: sagungmirahindrawati@yahoo.ac.id, wayanrasna@ymail.com,
gartawan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi peningkatan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VII SMPN 8 Denpasar. Objek penelitian ini adalah strategi yang digunakan, penerapan strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi guru. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi yang digunakan, yaitu heuristik dan ekspositoris. (2) Penerapan strategi melalui beberapa langkah pada kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir. (3) Kendala guru, yaitu sulit mengondisikan kelas. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi ekspositoris dan heuristik. Penerapan strategi sudah sesuai langkah-langkah yang ditetapkan, kendala guru ialah sulit mengondisikan siswa. Disarankan kepada guru agar selalu mengevaluasi setiap strategi yang diterapkan di dalam kelas,

Kata-kata kunci: strategi, pemahaman kosakata.

ABSTRACT

This research aim describing the improving strategy of understanding traditional herbal vocabulary. The subject of research is the teacher who teach in class VII SMPN 8 Denpasar. The object of research is the strategy which is used, the strategy application which is used, constraints which is faced by teacher. The data collection method this research are observation method, documentation, interview. The result of research shows (1) the strategy which is used are heuristic and ekspositoris. (2) The strategy application through several steps in beginning until ending activities. (3) The teacher constraint was difficult for conditioning the class. It can be concluded the teacher used ekspositoris strategy and heuristic. The application of strategy has appropriate steps that has been decided, the teacher constraint is difficult to conditioning students. It is suggested the teacher in order to evaluate each strategy which is applied in the class.

Key words: the strategy, vocabulary understanding.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan gejala sosial, tentu saja faktor-faktor nonlinguistik atau faktor eksternal bahasa sangat berpengaruh besar terhadap pemakaian bahasanya. Faktor-faktor nonlinguistik tersebut, misalnya faktor sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, jenis kelamin,

umur, dan sebagainya. Pada dasarnya, penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya. Selain menjadi sebuah fenomena sosial, bahasa juga merupakan sebuah fenomena budaya. Sebagai fenomena sosial penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi melibatkan

faktor-faktor sosial pengguna bahasa itu sendiri. Sebagai fenomena budaya, penggunaan bahasa merupakan usaha untuk mengelola dan melestarikan nilai-nilai budaya. Jika bahasa itu banyak dipakai apalagi oleh banyak pemakai, dalam banyak ranah, maka bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya, jika bahasa itu tidak banyak dipakai, pemakainya sedikit dan ranahnya sempit, maka kosakatanya akan terdesak oleh pemakai bahasa yang lebih dominan (Pateda, 1987:12). Keberlangsungan situasi ini secara terus menerus akan mengakibatkan kepunahan leksikal karena kebutahanannya yang melemah. Kepunahan leksikal yang berkepanjangan akan memunculkan kepunahan bahasa. Kepunahan bahasa juga akan berimbas pada hilangnya warisan budaya seperti usuda atau pengobatan tradisional dalam masyarakat Bali. Berdasarkan hal tersebut, berbagai upaya harus dilakukan agar bentuk leksikal mengenai tanaman obat tidak mengalami kepunahan. Hal ini dapat dimulai dari usia remaja, karena remaja merupakan calon penerus kebudayaan dalam suatu masyarakat. Pemahaman-pemahaman terhadap tanaman obat dapat diberikan di sekolah sehingga para remaja dapat memahami sekaligus mengetahui jenis tanaman yang dapat dijadikan obat beserta kegunaannya dalam kehidupan.

Dalam KTSP 2006, dicantumkan SK, yaitu mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi, sedangkan KD berbunyi menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemberian materi mengenai tanaman obat sangat sesuai dengan kompetensi dasar yang dicantumkan dalam KTSP, karena melalui pemahaman siswa terkait dengan tanaman obat akan dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis buku harian. Pemberian materi mengenai tanaman obat harus dilakukan secara intensif agar pemahaman siswa menjadi terfokus, sehingga hal yang dipelajari tidak sia-sia. Dalam hal ini, tentu ada siswa yang memang sebelumnya mengetahui berbagai jenis tanaman obat,

dan tentu juga ada siswa yang belum mengetahui tanaman obat. Siswa yang telah mengetahui jenis tanaman obat mungkin dikarenakan di lingkungan mereka tanaman obat memang menjadi pilihan utama dalam hal pengobatan, sedangkan siswa yang tidak mengetahui tanaman obat merupakan mereka yang selalu menggunakan pengobatan modern. Inilah yang perlu diberi perhatian khusus. Dalam upaya peningkatan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam usuda sari, tentu siswa memerlukan rangsangan dari guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap tanaman obat tradisional. Sebagai tenaga pendidik, guru setidaknya dapat memberikan yang terbaik untuk siswa agar nantinya siswa mampu memahami sekaligus mencermati sesuatu yang dipelajari dengan baik pula. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam usaha meningkatkan pemahaman kosakata siswa mengenai tanaman obat tradisional, karena tanpa bimbingan guru, siswa tidak akan mampu memanfaatkan kemampuannya dalam hal apapun.

Suryosubroto (2002: 18) menyatakan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru yang kompeten sudah dianggap memiliki berbagai strategi pengajaran yang akan diterapkan untuk siswanya demi mengoptimalkan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut metode mengajar (Roestiyah, 1991: 1). Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful dkk, 1995: 5). Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang harus dicapai. Hornby (1969) mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut. Hal ini tidaklah mengherankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal kata strategi, pada awalnya, melalui pemahaman strategi peperangan. Semua konsep perencanaan dalam rangka menghancurkan musuh termasuk dalam makna strategi.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (1974) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Ada begitu banyak jenis strategi yang dikenal dalam dunia pendidikan, di antaranya strategi yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran. Tidak menutup kemungkinan guru mengolaborasikan jenis-jenis strategi guna memperlancar proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa mengenai tanaman obat tradisional dalam usada sari.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu (1) strategi apa sajakah yang digunakan dalam peningkatan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar?, (2) bagaimanakah penerapan strategi yang digunakan dalam peningkatan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar?, dan (3) apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam

penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar? Adapun tujuan penelitian mengenai strategi yang digunakan guru dalam peningkatan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar, yaitu (1) untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam peningkatan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional, (2) untuk mengetahui penerapan strategi yang digunakan guru dalam peningkatan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional, dan (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar.

METODE

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Pendekatan metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Rancangan penelitian deskriptif ini dipilih oleh peneliti untuk memberikan suatu penggambaran yang jelas mengenai strategi peningkatan pemahaman kosakata tanamam obat tradisional dalam Usada Sari oleh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar dalam rangka pemertahanan bahasa di kalangan remaja. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar. Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, ketiga langkah yang dimaksud, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi data (Arikunto, 2009: 48). Dalam penelitian ini, prosedur pengolahan data juga dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan tentunya cukup banyak. Untuk itu, perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui kegiatan yang berupa pengidentifikasian dan pengklasifikasian. Data berupa strategi yang digunakan guru yang telah ditranskripsikan dari hasil observasi dan wawancara, kemudian diidentifikasi dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dengan cara itu, akan diperoleh data yang menunjukkan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar. Setelah diidentifikasi, selanjutnya data mengenai strategi yang digunakan guru akan ditata dan diklasifikasi. Dalam hal ini, data yang sudah diidentifikasi dan direduksi, ditata dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu strategi apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan kosakata siswa terkait dengan tanaman obat, penerapan strategi yang digunakan oleh guru, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar.

Tahap selanjutnya, yaitu penyajian data. Pada tahap ini akan disajikan data

yang berupa informasi yang sudah disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini, data yang didapat akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang nantinya akan dapat menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Pada tahap ini, data mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa akan dikumpulkan dan dipaparkan dengan jenis wacana deskripsi yang sesuai dengan rancangan penelitian. Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil temuan yang ditemukan di lapangan. Simpulan yang dibuat dapat memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Pada tahap penarikan kesimpulan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dan telah melalui proses analisis data, yang meliputi reduksi data dan penyajian data. Penyimpulan yang dilakukan harus dapat menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut, sehingga hasil akhirnya nanti akan diperoleh informasi mengenai strategi peningkatan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar bahwa dari beberapa strategi yang diketahui guru, guru lebih memilih menerapkan strategi pembelajaran heuristik dan ekspositoris. Strategi heuristik diterapkan untuk menyiasati agar aspek-aspek instruksional mengarah kepada pengaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan. Kemudian, strategi ekspositoris diterapkan untuk menyiasati agar semua aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Saat pelajaran berkenaan dengan surat dan kosakata tanaman obat, media penunjang yang paling dibutuhkan guru adalah media

gambar. Contoh gambar tanaman obat sangat perlu diberikan kepada siswa untuk memberikan gambaran serta membuka pikiran dan pemahaman siswa terkait dengan tanaman obat yang diketahuinya. Di samping itu, dengan memberikan contoh gambar tanaman obat kepada siswa, akan membuat pelajaran lebih disenangi siswa serta membuat mereka lebih serius dalam belajar. Dalam penerapan strategi, harus adanya upaya mengevaluasi strategi yang digunakan agar dalam pengaplikasiannya menjadi lebih maksimal. Upaya tersebut ialah melihat efektivitas pencapaian strategi yang digunakan.

Dalam penerapan strategi yang digunakan guru dalam peningkatan pemahaman kosakata tanaman obat, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir sudah dilakukan guru dengan baik. Langkah-langkah penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir. Langkah yang pertama memberikan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, menceritakan dengan singkat kejadian yang dialami sebelum memasuki kelas, menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan mengenai tanaman obat. Dalam langkah yang kedua, yaitu pada kegiatan inti dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal-hal yang dilakukan selama eksplorasi ialah memberikan penjelasan mengenai tanaman obat dan surat, memberikan contoh surat yang berkaitan dengan tanaman obat, memberikan beberapa contoh tanaman obat kepada siswa beserta kegunaannya. Pada tahap elaborasi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota empat orang, menugaskan siswa untuk mencari sebanyak-banyaknya kosakata tanaman obat sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian menugaskan siswa untuk membuat sebuah surat pribadi yang berkenaan dengan kosakata tanaman obat tersebut. Pada tahap konfirmasi, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait dengan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Langkah yang terakhir, yaitu menyimpulkan

pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

Saat menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa terkait dengan tanaman obat, guru menemukan beberapa kendala yang dapat menghambat ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Banyak kendala atau kesulitan yang muncul saat menerapkan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa terkait dengan tanaman obat. Salah satunya adalah mengondisikan kelas agar lebih kondusif, karena perhatian siswa banyak yang belum terfokus. Guru mengatakan bahwa siswa di kelas VII sangat beragam dari segi minat dan kemampuannya. Ada yang sangat antusias, ada yang biasa saja, bahkan ada yang susah diatur. Siswa yang antusias memang tergolong siswa yang pintar dan juga dalam mata pelajaran lain. Minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, sehingga dibutuhkan strategi tertentu agar siswa yang awalnya minat belajarnya sedikit menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran. Dalam memilih teman kelompok pun mereka biasanya hanya menjadi satu dan tidak mau berbaur dengan teman yang lain. Di samping itu, kesulitannya juga terletak ketika mengaitkan komponen yang ada di RPP agar memiliki koherensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika memilih materi agar mudah dan gampang dicerna oleh siswa. Guru sedapat mungkin agar dapat mencari materi yang mudah untuk dipahami. Begitu juga dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan suasana kelas agar selalu menyenangkan, sehingga perlu pemikiran yang inovatif untuk mencari bahan-bahan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, proses pembelajaran akan berjalan baik dan sesuai dengan tujuan apabila semua komponen pembelajaran berada dalam keadaan semestinya. Salah satunya adalah strategi pembelajaran. Proses belajar-mengajar akan berlangsung baik jika pemilihan strategi disesuaikan

dengan materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengoptimalkan interaksi belajar-mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa melakukan aktivitas mental-intelektual secara maksimum dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dipahami betapa besarnya pengaruh strategi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Kadangkala, seorang guru sudah memilih strategi yang tepat, namun tetap saja kurang mampu menarik minat siswa untuk belajar. Menyikapi hal ini, seorang guru juga harus mampu memvariasikan beberapa strategi dalam proses pembelajaran agar tidak terkesan monoton. Hal ini akan membuat proses belajar-mengajar lebih variatif dan tidak membosankan. Dari data yang dijabarkan pada bagian hasil penelitian, dapat dipahami bahwa guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar telah menerapkan dua strategi pembelajaran. Strategi tersebut adalah strategi pembelajaran ekspositoris dan strategi heuristik. Dalam mewujudkan kedua strategi tersebut, kedua guru menerapkannya melalui teknik-teknik pengajaran. Menurut Roestiyah (2001: 3), ada dua puluh teknik pengajaran, yakni teknik pengajaran diskusi, kelompok, penemuan/*discovery*, simulasi, unit *teaching*, *micro teaching*, sumbang saran, inkuiri, eksperimen, demonstrasi, karya wisata/kunjungan objek, teknik penyajian karya lapangan, sosiodrama dan bermain peran, teknik penyajian secara khusus, teknik penyajian dengan sistem regu, prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI), latihan, teknik penyajian dengan tanya jawab, teknik pemberian tugas dan resitasi, teknik ceramah, dan teknik penyajian dengan interaksi massa. Dari berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar, guru selalu berusaha agar setiap strategi yang diterapkan di dalam kelas dapat memaksimalkan pelajaran serta menarik perhatian siswa untuk belajar dengan intensif. Guru juga menyatakan

bahwa setiap strategi yang diterapkan di dalam kelas tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan guru. Bergantung pada kondisi kelas dan keadaan siswa secara internal sangat memengaruhi minat siswa terhadap pelajaran. Maka dari itu, diperlukan strategi tertentu untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam penerapan strategi, harus adanya upaya mengevaluasi strategi yang digunakan agar dalam pengaplikasiannya menjadi lebih maksimal. Upaya tersebut ialah melihat efektivitas pencapaian strategi yang digunakan.

Berbicara mengenai penerapan suatu strategi, tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam menerapkan strategi tersebut. Pada intinya, langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru merupakan langkah pembelajaran yang kreatif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang diterapkan oleh guru tergolong ke dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang dilalui dengan kegiatan berkelompok dan berdiskusi. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan rasa atau suku yang berbeda (heterogen). Proses pembelajaran seperti ini mampu menarik minat siswa untuk terus mengikuti pelajaran karena sebagian besar dari pelajaran membebaskan siswa untuk belajar secara mandiri. Dari pembebasan ini, siswa juga bisa bebas memilih ide dan konsep tanpa terbelenggu oleh keberadaan guru.

Kegiatan berkelompok ini dirasakan sangat tepat dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa terhadap tanaman obat tradisional melalui menulis surat pribadi. Dalam kegiatan ini, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Siswa juga bisa saling bertukar pendapat, bertukar pikiran yang secara otomatis akan merangsang otak siswa untuk terus berpikir. Ide-ide yang mampu dilahirkan setiap siswa nantinya bisa digabungkan dengan ide-ide siswa

dalam kelompoknya sehingga mampu melahirkan ide-ide yang kreatif. Dalam kegiatan berkelompok, guru memandang siswa di dalam kelas sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan ini dilakukan untuk meningkatkan kerja sama atau kekompakan siswa dalam menghasilkan sebuah karya, yaitu surat pribadi. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok, tidak jarang ada beberapa siswa yang kelihatan kurang serius. Namun, tidak sampai mengganggu keefektifan kerja kelompok. Hal itu dikarenakan guru segera menegur mereka. Teknik kelompok pada saat itu sangat membantu guru dalam mengajar. Siswa bisa lebih variatif melahirkan ide-ide dan konsep-konsep karena bisa bertukar-tukar pendapat dengan rekan dalam kelompoknya. Dari diskusi yang dilakukan di dalam kelompok, ternyata mampu melahirkan berbagai macam kosakata tanaman obat. Hal itu terbukti ketika siswa sudah mampu menghasilkan sebuah surat pribadi dengan membahas tanaman obat di dalam surat tersebut. Dari hasil kelompok tersebut, siswa mampu menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, penerapan beberapa strategi tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik, seperti (1) penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, (2) siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, (3) penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran, (4) siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi, dan (5) umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, ada kendala-kendala yang dirasakan guru ketika mengajar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006: 113) bahwa

masalah-masalah dalam pembelajaran akan timbul tidak hanya dari guru yang mengajar, tetapi juga dari anak didik atau siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala pada siswa. Selain memberikan pertanyaan kepada siswa yang ribut, guru juga menegurnya. Akan tetapi, guru menegur siswa dengan cara yang positif. Misalnya, salah satu siswa ada yang ribut, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lainnya. Melihat keadaan seperti itu, guru akan memanggilnya untuk diberikan arahan. Jadi, teknik seperti itu yang diterapkan guru dalam proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu pula dalam memilih teman kelompok pun mereka biasanya hanya menjadi satu dan tidak mau berbaur dengan teman yang lain. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan ketika mengaitkan komponen yang ada di RPP agar memiliki koherensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika memilih materi agar mudah dan gampang dicerna oleh siswa. Guru sedapat mungkin agar dapat mencari materi yang mudah untuk dipahami oleh siswanya. Begitu juga dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan suasana kelas agar selalu menyenangkan, sehingga perlu pemikiran yang inovatif untuk mencari bahan-bahan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Secara umum, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa terhadap tanaman obat, yaitu dari siswa. Guru mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan siswa. Di samping itu, guru juga menyatakan bahwa selama menjadi pengajar di kelas VII, guru sudah menerapkan beberapa strategi agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif. Dari beberapa strategi yang pernah diterapkan oleh guru di kelas, strategi pembelajaran yang paling sering digunakan adalah strategi ekspositoris. Strategi yang sering diterapkan tentunya akan dapat dikuasai dan dipahami dengan baik. Hal itu dikarenakan adanya peninjauan ulang terhadap suatu strategi yang digunakan

pada penerapan berikutnya. Selain itu, evaluasi terhadap penerapan suatu strategi akan terus dilakukan, sehingga penyempurnaan terhadap penerapan strategi tentunya akan menjadi lebih baik. Karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu strategi yang diterapkan secara bertahap dan terus-menerus akan dapat dikuasai dan dipahami dengan baik, sehingga proses belajar mengajar pun dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang digunakan dalam peningkatan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar, yaitu strategi pembelajaran heuristik dan strategi pembelajaran ekspositoris. Dalam mewujudkan kedua strategi tersebut, kedua guru menerapkannya melalui teknik-teknik pengajaran. Strategi heuristik diterapkan untuk menyiasati agar aspek-aspek instruksional mengarah kepada pengaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan. Kemudian, strategi ekspositoris diterapkan untuk menyiasati agar semua aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Dalam penerapan strategi ekspositoris tersebut, harus melalui lima teknik pengajaran dalam meningkatkan kekritisan siswa atau memancing daya kritis siswa untuk menemukan sendiri tentang konsep yang mereka butuhkan. Teknik tersebut ialah (1) teknik penyajian dengan tanya jawab, (2) teknik kelompok, (3) teknik pemberian tugas dan resitasi, (4) teknik diskusi, dan (5) teknik inkuiri. Teknik-teknik ini juga digunakan sebagai pemicu agar siswa terlatih untuk berpikir kritis yang nantinya mampu melatih pikiran siswa dalam menemukan ide-ide kreatif dalam menulis surat, khususnya mengaplikasikan pemahaman kosakata tanaman obat dalam surat pribadi.

Penerapan strategi yang digunakan oleh guru dalam peningkatan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP

Negeri 8 Denpasar, yaitu berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah penerapan strategi dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir. Langkah yang pertama memberikan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, menceritakan dengan singkat kejadian yang dialami sebelum memasuki kelas, menyampaikan Standar Kompetensi dan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan mengenai tanaman obat. Dalam langkah yang kedua, yaitu pada kegiatan inti dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hal-hal yang dilakukan selama eksplorasi ialah memberikan penjelasan mengenai tanaman obat dan surat, memberikan contoh surat yang berkaitan dengan tanaman obat, memberikan beberapa contoh tanaman obat kepada siswa beserta kegunaannya. Pada tahap elaborasi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota empat orang, menugaskan siswa untuk mencari sebanyak-banyaknya kosakata tanaman obat sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian menugaskan siswa untuk membuat sebuah surat pribadi yang berkenaan dengan kosakata tanaman obat tersebut. Pada tahap konfirmasi, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait dengan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Langkah yang terakhir, yaitu menyimpulkan pelajaran dan mengucapkan salam penutup.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar, yaitu guru sulit untuk mengondisikan kelas agar lebih kondusif, karena perhatian siswa banyak yang belum terfokus. Minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, sehingga dibutuhkan strategi tertentu agar siswa yang awalnya minat belajarnya sedikit menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan ketika mengaitkan komponen yang ada di RPP agar memiliki koherensi

yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Begitu juga dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan suasana kelas agar selalu menyenangkan, sehingga perlu pemikiran yang inovatif untuk mencari bahan-bahan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang telah peneliti jabarkan sesuai kenyataan sebenarnya. Untuk itu, melalui kesempatan ini, peneliti memberikan saran terkait dengan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa terkait dengan tanaman obat. Sesuai dengan hal tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran heuristik dan strategi pembelajaran ekspositoris di dalam proses belajar-mengajar. Penerapan strategi tersebut tentunya dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia di VII SMP Negeri 8 Denpasar agar lebih meningkatkan pemahamannya terhadap strategi pembelajaran serta cara pengajarannya, baik dari penerapan suatu strategi pembelajaran maupun metode-metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan pemahaman yang baik terhadap suatu strategi pembelajaran sangat memengaruhi proses penerapan strategi tersebut. Oleh karena itu, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas harus dikuasai dengan baik oleh setiap guru.

Penerapan suatu strategi berhubungan erat dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir. Pelaksanaan suatu strategi harus secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu tidak terlepas dari penguasaan yang baik terhadap suatu strategi. Penguasaan strategi yang baik itu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ataupun langkah-langkah penerapannya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar selalu mengevaluasi setiap strategi yang diterapkan di dalam kelas. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi

juga dapat meninjau peningkatan strategi yang telah diterapkan. Berbagai kendala telah dihadapi oleh guru dalam penggunaan strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata tanaman obat tradisional dalam Usada Sari pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar, yaitu guru sulit untuk mengondisikan kelas agar lebih kondusif, karena perhatian siswa banyak yang belum terfokus. Secara umum, guru sangat sulit untuk mengorganisasikan siswa. Sesuai dengan hal tersebut, disarankan kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 8 Denpasar agar lebih memperhatikan siswanya. Artinya, guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa. Di samping itu, pembelajaran harus diprogramkan agar lebih terfokus pada siswa, sehingga siswa terlibat aktif di dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikosumo, Soepardjo.1992.*Pengaruh dan Trasformasi Antisipasif Perubahan Sosial di Indonesia PPS IKIP Bandung.*
- Adidaputra,Abdurahman.2010. *Ancaman Terhadap Keberatan Bahasa Melayu Langkat, (disertasi) PPS Universitas Udayana Denpasar.*
- Al.Gayoni,Yusradi Usman,2010. Mengenal Ekolinguistik. <http://www.Theglobejournal.com>. Diakses 20 Mei 2010.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grasindo.
- Indra,IBK Maba.2002. *Kepunahan Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawa-Singaraja (Tesis).*Denpasar: UNUD.
- Iskandarwassid dan Sunender, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Pascasarjana UI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Lama dkk.1993. *Keterkaitan Situasi Lingkungan dalam Hubungannya dengan Pemilikan Bahasa Bali.* Denpasar: UNUD
- Minsarwati, Wisnu.Ir.2002. *Mitos Merapi & Kearifan Lokal.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *KUBI.* Jakarta: Balai Pustaka.

- Rasna, I Wayan. 2010. *Pengetahuan dan Sikap Remaj Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Kabupaten Buleleng dalam Rangka Pelestarian Lingkungan. Sebuah Kajian Ekolinguistik*. Jurnal lingkungan Hidup Bumi Lestari Vol.10 Nomor 2 Agustus 2010: 321-332. Denpasar: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian Universitas Udayana.
- Rasna, I Wayan. 2010. *Transitivitas Pengiwa Teks Aji Blegodawa*. *Jurnal Linguistik* Vol.17 No. 33 September 2010:150-158. Denpasar : Program Studi Magister dan Doktor Linguistik Universitas Udayana.
- Rasna, I Wayan 2009. *Model Buku Ajar yang Relevan dengan Perkembangan Kemampuan Berpikir Anak Usia Sd*. *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktek Pendidikan Tahun 18* No.22, November 2009: 30-37. Malang : Program D2 PGSD PPI, Jurusan KSDP, FIP Universitas Negeri Malang.
- Rasna I Wayan 2010. *Aji Blegodawa Text in the Prespective of Functional Systemic*. *Linguistics. E.Journal of linguistics* Vol.4. Edisi Januari 2010. Denpasar : PPS UNUD.
- Roestiyah, NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Emil. 2007. *Peran Budaya dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Praned Media Grup.
- Siregar, Bahren, Umar. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Bahan ajar (tidak dipublikasikan). Singaraja: Undiksha.
- Suastra, Made. 2009. *Bahasa Bali Sebagai Simbol Identitas Manusia Bali*. *Jurnal Linguistik* Vol.16 No.30 Maret 2009 : 12-22. Denpasar : Program Studi Magister dan Doktor Linguistik Universitas Udayana.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumarsono, 1993. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengetahuan Bahasa.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bahan ajar (tidak dipublikasikan). Singaraja: Undiksha.
- Wilan, Sudirman. 1993. *Pemertahanan Bahasa dan Kestabilan Kedwibahasaan pada Penutur Bahasa Sasak di Lombok*. *Jurnal Linguistik Indonesia Tahun ke 28*, No.1 Februari 2010 : 23-29. Jakarta : MLI Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Unika Ama Jaya.